



Pembimbingan “Basic English Speaking” di Tingkat Sekolah Madrasah Aliyah Key Lebu Witihama

"Basic English Speaking" Guidance at the School Level of Madrasah Aliyah Key Lebu Witihama

Umami Qalsum Arif

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia

Alamat: Jln. Ki Hajar Dewantara Kel. Waibalun, Kec. Larantuka, Kab. Flores Timur

Korespondensi penulis: ummiarif29@gmail.com

Article History:

Received: April 04, 2025;

Revised: April 19, 2025;

Accepted: Mei 10, 2025;

Online Available: Mei 15, 2025;

Keywords: Basic English, Family, Introducing Yourself, Speaking, Occupation

Abstract: Speaking is one of the important skills in learning English. The success of learning English is also measured by speaking ability. However, this skill is still considered difficult to learn by students. The problem that is often faced in learning English is that students' ability to speak English is still low. This is caused by limited vocabulary and lack of understanding of the structure of the English language. Moreover, students who live in villages are still far from enthusiastic in learning English. To overcome this problem, lecturers conducted community service, especially at the MAS Key Lebu school with the topic of service, namely "Basic English Speaking". This speaking skill learning is carried out using games, pictures and explanations. This service aims to 1) improve students' ability to speak English through games and pictures, 2) change students' mindsets about the importance of learning speaking skills in English, and 3) increase students' confidence in learning a foreign language without having to be ashamed of making mistakes. The results of this activity showed an increase in active student participation, increased vocabulary, and students' courage in expressing opinions using English. It is hoped that this activity can be an initial stimulus in building a culture of English communication in the madrasah environment.

Abstrak

Berbicara adalah salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris. keberhasilan belajar bahasa Inggris juga diukur dengan kemampuan berbicara. Namun, keterampilan ini masih menjadi sesuatu yang dianggap sulit untuk dipelajari oleh siswa-siswi. Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris masih rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kosa kata dan kurangnya pemahaman terhadap struktur bahasa Inggris. Terlebih siswa yang berada di perkampungan masih jauh dari kata antusias dalam belajar bahasa Inggris. Mengatasi masalah tersebut dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya di sekolah MAS Key Lebu dengan topik pengabdian yaitu “Basic English Speaking”. Pembelajaran keterampilan berbicara ini dilakukan dengan menggunakan metode games, gambar dan penjelasan. Pengabdian ini bertujuan untuk 1) meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris melalui metode games dan gambar, 2) mengubah pola pikir siswa siswi tentang pentingnya belajar keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris, dan 3) meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mempelajari bahasa asing tanpa harus malu melakukan kesalahan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa, peningkatan kosa kata, serta keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa Inggris. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi stimulus awal dalam membangun budaya komunikasi bahasa Inggris di lingkungan madrasah.

Kata kunci: Bahasa Inggris Dasar, Berbicara, Keluarga, Memperkenalkan Diri, Pekerjaan

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peranan penting untuk mempermudah komunikasi antar orang di seluruh dunia. Hal ini berarti bahwa bahasa Inggris berguna untuk membangun komunikasi internasional antar berbagai budaya dan bahasa dalam masyarakat (Male et al., 2023; Rahmah & Fandyasari, 2020). Karena bahasa Inggris adalah bahasa yang sangat penting, maka ia diajarkan dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan bahkan universitas terutama di Indonesia (Suprianto, 2024). Terdapat empat keterampilan bahasa Inggris dalam pengajaran yang harus dikuasai oleh setiap orang yang ingin menguasai Bahasa Inggris seperti keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling dasar untuk dikuasai karena digunakan untuk berkomunikasi setiap harinya (Sirait et al., 2024).

Berbicara adalah poin penting dalam pengajaran bahasa. Menurut Muchtar et al (2018) penguasaan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris adalah prioritas bagi banyak pelajar bahasa kedua atau asing. Artinya seseorang yang biasa berbahasa Inggris, mereka akan mendapatkan kesuksesan dalam belajar bahasa Inggris. Dalam setiap keterampilan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris sangat membutuhkan kemampuan berbicara karena itu membuat pelajar bahasa Inggris lebih mudah untuk memahami materi. Tidak hanya itu, para pelajar bahasa Inggris akan lebih mudah untuk bertanya sesuatu dalam bahasa Inggris ketika mereka bingung terkait materi. Dalam hal ini pelajar bahasa Inggris harus belajar keras untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris (Festiyanti, 2023).

Dengan melihat begitu banyaknya manfaat dari Pembelajaran untuk keterampilan berbicara (Speaking) maka saya selaku Dosen bahasa Inggris dari Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL) berinisiatif untuk menggelar suatu Kegiatan pengabdian dengan memberikan pembimbingan keterampilan berbicara dasar dalam bahasa Inggris khusus untuk siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Swasta Key Lebu Witihama. Adapun alasan memilih sekolah ini karena, sekolah ini terbilang sekolah baru dengan jumlah siswa yang masih terus berkembang tiap tahunnya. Ketika saya, melakukan Preliminary study di sekolah ini ternyata ada beberapa hal yang saya temukan bahwa siswa-siswi di sekolah ini memiliki kemampuan bahasa Inggris yang sangat minim. Hal itu terbukti dari hasil tugas yang diberikan oleh guru bahasa Inggris tidak dapat diselesaikan dengan baik bahkan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa, ia memberi informasi bahwa tugas nya dikerjakan oleh saudaranya yang sedang kuliah. Setelah selesai dikerjakan, siswi ini langsung mengumpulkan tanpa mempelajarinya kembali atau sekedar meminta penjelasan jawaban dari tugas nya.

Sedangkan materi tugas yang diberikan guru adalah materi dasar yang bisa dipelajari untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris khususnya pada skill Speaking seperti introducing self, Occupation, and basic tenses (simple present dan past tense) yang mana sudah harus bisa dikuasai oleh siswa tingkat Sekolah Menengah Atas. Namun kenyataannya siswa-siswa di MAS KEY LEBU WITIHAMA masih memiliki kemampuan yang rendah dalam memahami materi ini. Maka dari itu perlu diberikan pembimbingan basic English speaking agar siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris melalui Keterampilan Speaking. Kesuksesan belajar bahasa Inggris bisa ditentukan dari kesuksesan menguasai keterampilan Speaking. Sujarwo & Akhiruddin (2020) menjelaskan bahwa banyak program bahasa yang memprioritaskan keterampilan berbicara daripada yang lain karena penguasaan speaking mungkin menunjukkan bahwa keterampilan bahasa lain dapat dikuasai dengan baik. Dengan memberikan pembimbingan ini kepada siswa-siswi di tingkat sekolah MAS Key Lebu Witihama diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Speaking siswa-siswi. Dengan meningkatnya kemampuan Speaking kiranya dapat menumbuhkan semangat para siswa untuk mempelajari bahasa Inggris dengan semua skill yang terdapat di dalamnya (Hafid, 2022; Saidah et al., 2024).

Identifikasi Masalah

Hal pertama yang harus dipahami dalam mempelajari bahasa Inggris adalah kenyataan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa asing bagi kita orang Indonesia. Karena itu tidak banyak orang yang menggunakannya untuk berkomunikasi dan hasilnya karena jarang diucapkan maka otak akan kesulitan untuk dapat membiasakan bahasa Inggris, sehingga kita akan sulit untuk mempelajarinya namun tetap dalam catatan. Yakni jika kita mau belajar bahasa Inggris bukan tidak mungkin kita dapat dengan mudah menguasai bahasa Inggris. Dengan mempelajari kemampuan berbicara dasar bahasa Inggris akan membuat bahasa Inggris lebih mudah untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan mempelajari sesuatu yang masih dianggap sulit harus dimulai dari yang dasar. Untuk mencari solusi di atas, maka diadakan pembimbingan “Basic English Speaking” di tingkat sekolah MAS Key Lebu .

Tujuan

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini dilakukan yakni :

1. Untuk memotivasi siswa belajar bahasa Inggris.
2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris.
3. Untuk memperkenalkan siswa metode belajar bahasa Inggris yang menyenangkan melalui games dan gambar.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pembelajaran Berbicara dalam Bahasa Inggris

Berbicara (speaking) adalah salah satu keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa yang menuntut keaktifan dan interaksi langsung. Menurut Dari et al (2022), keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui praktik berulang, umpan balik segera, dan penggunaan konteks nyata dalam pembelajaran¹. Sementara itu, Widihartanti (2014) menekankan pentingnya menciptakan situasi komunikasi yang autentik agar siswa terlatih berbicara secara alami tanpa takut melakukan kesalahan.

Pendekatan Communicative Language Teaching (CLT)

Pendekatan CLT menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Richards dan Rodgers (2014) menjelaskan bahwa CLT berfokus pada makna (meaning), bukan hanya struktur (form), sehingga kegiatan pembelajaran diarahkan pada tugas-tugas (task-based) yang memicu interaksi antar-peserta didik. Dalam konteks "Basic English Speaking", tugas sederhana seperti role-play, wawancara, dan diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi dan keberanian siswa untuk berbicara.

Scaffolding dan Zona Perkembangan Proksimal

Teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) menegaskan bahwa dukungan (scaffolding) dari pendidik sangat penting untuk membantu siswa mencapai kemampuan di atas level kemandirian mereka⁴. Dalam pengabdian masyarakat, pendamping (mentor) berperan sebagai scaffolder yang secara bertahap mengurangi bantuannya sesuai dengan peningkatan kompetensi siswa.

Peran Self-Efficacy dalam Pembelajaran Bahasa

Zubair et al (2022) menyatakan bahwa keyakinan diri (self-efficacy) memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatasi tantangan belajar. Penelitian oleh (Satria et al., 2022) menunjukkan bahwa siswa dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan berbicara bahasa Inggris. Oleh karena itu, program pembimbingan perlu memuat strategi peningkatan self-efficacy, misalnya melalui pujian, modelling, dan feedback positif.

Model Pembimbingan dalam Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat di bidang pendidikan biasanya mengadopsi model "learning by doing" dan "peer teaching" untuk memfasilitasi transfer pengetahuan secara kolaboratif. Program bimbingan yang melibatkan kolaborasi antara mahasiswa protektor dan guru madrasah dapat meningkatkan kapasitas lokal dan keberlanjutan program (Rahmawati et al., 2022; Tahang et al., 2025).

Studi Terkait di Madrasah Aliyah

Beberapa penelitian di tingkat Madrasah Aliyah menyebutkan bahwa program peningkatan kemampuan bahasa Inggris masih menghadapi kendala keterbatasan sumber daya, kurangnya praktik lisan, serta rendahnya motivasi siswa (Ahlaro, 2017; Farida & Tahsim, 2023). Namun, intervensi berbasis kegiatan komunitas seperti klub bahasa, kunjungan budaya, dan workshop telah terbukti meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pembimbingan “*Basic English Speaking*” di Tingkat Sekolah Madrasah Aliyah Key Lebu Witihama” dilakukan secara langsung di Sekolah Madrasah Aliyah Key lebu yang terletak di desa Pledo, Kecamatan Witihama-Adonara Timur. Waktu pelaksanaan Kegiatan Pembimbingan “*Basic English Speaking*” yaitu pada tanggal 27 dan 28 November 2020, pukul 07.30 – 10.00 pagi. Subjek kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi MAS Key Lebu khususnya kelas XI. Di kelas ini terdiri atas 20 siswa. Pengabdian ini disusun dengan cermat untuk memastikan pencapaian tujuan kegiatan. Adapun tahapan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahap dalam mengatasi masalah yang berlaku, sebagai berikut:

Jumat, 27 November 2020

- 1) Di tahap Awal siswa-siswi diberikan motivasi terkait tujuan meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dalam belajar mata pelajaran Bahasa Inggris bahwa belajar “Speaking” merupakan keterampilan dasar dalam mempelajari keterampilan bahasa Inggris yang lainnya.
- 2) Setelah memberikan motivasi, kegiatan selanjutnya adalah siswa siswi di berikan handout tentang perkenalan diri dan pemateri meminta siswa-siswi untuk langsung mencoba memperkenalkan diri mengikuti arahan yang ada dihandout.
- 3) Setelah itu, siswa-siswi diajak bermain game dengan tema “Self-Introduction and Family”.
- 4) Setelah bermain game, siswa-siswi kembali ke tempat duduk masing-masing dan mendengarkan penjelasan selanjutnya dari pemateri. Dengan meminta siswa memperhatikan handout perkenalan diri yang telah dibagikan diawal kegiatan, pemateri mulai menjelaskan fungsi “To Be” dan “To Have”.

- 5) Selanjutnya, pemateri melihat poin-poin dalam handout yang harus diterangkan kepada siswa agar siswa dapat semakin meningkat kosakata nya dimana ketika kosakata meningkat siswa diharapkan dapat dengan lancar berbicara Bahasa Inggris.
- 6) Kegiatan tahap pertama ini harus dihentikan pada pukul 10.00 pagi karna pemateri mensetting kegiatan dua tahap sehingga tahap pertama diakhiri dengan mempelajari angka-angka dalam Bahasa Inggris beserta cara pengucapannya

Sabtu, 28 November 2020

- 1) Pada tahap ini digunakan materi Occupation dan Simple Present Tense karena materi ini juga dianggap materi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris selain materi yang telah disajikan pada tahap pertama.
- 2) Pemateri membuka kegiatan dengan meminta seluruh siswa untuk kembali duduk bersama kelompok yang telah dibentuk pada awal kegiatan tahap satu saat bermain game.
- 3) Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan menerangkan materi "Occupation".
- 4) Sebelum kembali bermain game yang dinamakan "Hot Chair", pemateri menjelaskan alur bermain game ini dan pemateri juga telah menyipakn beberapa gambar jenis pekerjaan.
- 5) Setelah game berakhir, para siswa yang masih setia duduk dalam kelompoknya dijelaskan materi terakhir yaitu Simple Present Tense. Materi ini diberikan karena dalam berbicara Bahasa Inggris tense ini harus dikuasai karena fungsinya adalah memberikan informasi.
- 6) Diakhir kegiatan masing-masing siswa diberikan handout dan pemateri memberi kesempatan pada setiap siswa dalam kelompok mulai berbicara dengan tema memperkenalkan diri yang didalamnya juga termuat materi tentang keluarga, pekerjaan, dan tentunya "Simple Present Tense" dibutuhkan untuk merangkai kalimat dalam proses belajar berbicara bahasa Inggris dasar dengan materi-materi diatas.
- 7) Masing-masing siswa di dalam kelompok diminta untuk memperkenalkan diri secara lengkap kepada teman-temannya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembimbingan “Basic English Speaking” bagi siswa-siswi ditingkat sekolah Madrasah Aliyah Key Lebu di Kecamatan Witihama dilaksanakan dua hari. Kegiatan ini bersifat pembimbingan yang mana siswa yang terlibat adalah siswa kelas XI. Kelas ini dipilih berdasarkan arahan dari Kepala Sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Pertama yaitu pembimbingan melalui Materi Self-Introductin dan Family

Pada tahap ini digunakan materi Self-introduction dan Family karena materi ini dianggap materi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Tahap pertama pembimbingan ini dilakukan pada hari Jumad, 27 November 2020 pukul 07.30 pagi. Di tahap Awal siswa-siswi diberikan motivasi terkait tujuan meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dalam belajar mata pelajaran Bahasa Inggris bahwa belajar “Speaking” merupakan keterampilan dasar dalam mempelajari keterampilan bahasa Inggris yang lainnya. Dalam belajar Bahasa Inggris, siswa harus menguasai empat keterampilan yakni Speaking, Writing, Reading dan Listening. Jika siswa mampu menguasai kemampuan Speaking maka mempermudah siswa belajar Writing karena segala bentuk informasi yang mau ditulis harus diperoleh dari salah satu metode yaitu wawancara sehingga perlu sekali memiliki keterampilan berbicara bahasa Inggris yang baik. Selanjutnya, jika siswa mampu menguasai kemampuan Speaking maka mempermudah siswa belajar reading karena sebuah informasi yang telah dibaca pastinya perlu disampaikan maka kemampuan berbicara sangat penting untuk dikuasai. Kemudian, keterampilan listening juga dapat ditingkatkan tergantung penguasaan siswa dalam kemampuan berbicara karena, hal apapun yang didengan pasti perlu laporan yang mana laporan dapat berupa laporan lisan dan tulis. Dalam menyampaikan laporan lisan, siswa harus memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang baik.

Setelah memberikan motivasi, kegiatan selanjutnya adalah siswa siswi di berikan handout tentang perkenalan diri dan pemateri meminta siswa-siswi untuk langsung mencoba memeperkenalkan diri mengikuti arahan yang ada dihandout. Hal ini dimaksud agar pemateri mengeahui sejauh mana kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa-siswi MAS Key Lebu.



Gambar 1. Pembagian handout tentang bagaimana perkenalan diri dalam bahasa Inggris

Setelah itu, siswa-siswi diajak bermain game dengan tema “Self-Introduction and Family”. Game ini diberikan dengan cara membagi siswa menjadi 3 kelompok dan tiap kelompok harus menebak nama yang tertulis di balon yang digambar di papan tulis. Terdapat lima gambar balon dan masing-masing balon terisi nama Ramli, Fattar, Rani, Ibrahim, dan Mensi. Tugas tiap kelompok harus menebak hubungan kekeluargaan kelima nama tersebut dengan pemateri yang mana Ramli adalah ayah dari pemateri, Fattar adalah suami dari pemateri, Rani adalah saudari dari pemateri, Ibrahim adalah paman dari pemateri dan Mensi adalah sahabat dari pemateri. Dalam proses bermain game, tiap kelompok dapat dengan baik menebak hubungan kekeluargaan ke lima nama ini dengan pemateri. Terdapat 3 kelompok dengan nama rock, minang dan dangdut. Game ini dimenangkan oleh kelompok dangdut karena mereka berhasil menebak 3 nama di dalam balon tersebut seperti nama Fattar, Ibrahim dan Mensi. Suasana kelas ketika bermain game sangat riuh. Semua siswa dalam kelompok sangat kompak untuk memutuskan satu nama yang akan mereka tebak bersama kelompoknya. Mereka dilatih oleh pemateri untuk bertanya dalam bahasa Inggris jika ingin menebak nama yang ada di balon seperti “Is She/He your.....?” Selain game ini meningkatkan kosa kata siswa dalam materi “Family”, siswa pun dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya dengan bertanya dalam bahasa Inggris.



Gambar 2. Suasana bermain Game “Self Introduction

Setelah bermain game, siswa-siswi kembali ke tempat duduk masing-masing dan mendengarkan penjelasan selanjutnya dari pemateri. Dengan meminta siswa memperhatikan handout perkenalan diri yang telah dibagikan diawal kegiatan, pemateri mulai menjelaskan fungsi “To Be” dan “To Have”. Terlihat siswa-siswi sangat serius memperhatikan penjelasan terkait hal ini. Dari penjelasan itu, siswa jadi bisa menjelaskan identitas dirinya, informasi tentang keluarganya. Contoh :

Tabel 1. Fungsi “To Be” dan “To Have”

SUBJECT	TO BE	SUBJECT	TO HAVE
I	Am	I	Have
You	Are	You	Have
We	Are	We	Have
They	Are	They	Have
She	Is	She	Has
He	Is	He	Has
It	Is	It	Has

Dari tabel diatas siswa siswi dapat dengan mudah menentukan kapan mereka menggunakan To be dan kapan menggunakan to have dengan mengisi handout dibawah ini:

INTRODUCING-SELF

Hallo/good morning/let me introduce myself/, My name is

You can call me/my nick name is.....

I am.....years old

I come from.....
I live in.....
My hobby is/my hobbies are/I like.....
My job is/ I am
My father's job is.....
My mother's job is.....
I have (you can tell how many sister or brother do you have in this part)
(Complete these sentence below with To be am, is, are or To have)
IBeautiful/handsome
I Pointed/flat nose
I tall/short
IStraight/Curly hair

Selanjutnya, pemateri melihat poin-poin dalam handout yang harus diterangkan kepada siswa agar siswa dapat semakin meningkat kosa kata nya dimana ketika kosa kata meningkat siswa diharapkan dapat dengan lancar berbicara Bahasa Inggris. Pemateri melanjutkan kegiatan dengan menjelaskan kosa-kata angka dalam bahasa Inggris dimulai dari angka 1-100. Pemateri menulis dipapan tulis dan bertanya pada siswa-siswi bagaimana penyebutannya angka-angka ini dalam Bahasa Inggris. Semua dengan ramai menjawab meskipun ada beberapa yang salah mengucapkan angka-angka tertentu dalam Bahasa Inggris seperti angka 12 (Twelve), 15 (Fifteen), 17 (Seventeen), 30 (Thirty) dan 100 (One Hundred). Pemateri melakukan pembimbingan untuk mengucapkan dengan benar angka-angka diatas dengan Bahasa Inggris.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi

Kegiatan tahap pertama ini harus dihentikan pada pukul 10.00 pagi karna pemateri mensetting kegiatan dua tahap sehingga tahap pertama diakhiri dengan mempelajari angka-angka dalam Bahasa Inggris beserta cara pengucapannya. Kegiatan berikut dilakukan di hari sabtu tanggal 28 November 2020 di jam yang sama yaitu jam 07.30 sampai 10.00 pagi. Materi Occupation dan simple present tense di bimbing didalam tahap dua kegiatan ini.

2. Tahap Kedua yaitu pembimbingan melalui Materi Occupation dan Simple Present Tense

Pada tahap ini digunakan materi Occupation dan Simple Present Tense karena materi ini juga dianggap materi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris selain materi yang telah disajikan pada tahap pertama. Tahap kedua pembimbingan ini dilakukan pada hari sabtu, 28 November 2020 pukul 07.30 pagi. Pemateri membuka kegiatan dengan meminta seluruh siswa untuk kembali duduk bersama kelompok yang telah dibentuk pada awal kegiatan tahap satu saat bermain game. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan menerangkan materi “Occupation”. Pemateri mencoba membimbing siswa pada materi ini dengan menanyakan kepada masing-masing siswa jenis-jenis pekerjaan dalam Bahasa Inggris. Seluruh siswa antusias menjawab beberapa jenis pekerjaan seperti, Guru (Teacher), Petani (Farmer), Sopir (Driver), Dokter (Doctor), Polisi (Policeman), Perawat (Nurse), Penjual (Seller), dan masih banyak lagi. Untuk memperkuat pengetahuan siswa terkait kosa-kata jenis pekerjaan, pemateri mengajak siswa bermain game.



Gambar 4. Suasana penjelasan materi “Basic Speaking Skill” kepada siswa-siswi

Sebelum bermain game yang dinamakan “Hot Chair”, pemateri menjelaskan alur bermain game ini dan pemateri juga telah menyipakn beberapa gambar jenis pekerjaan.. Disediakan 3 kursi di hadapan tiap kelompok, kursi ini dinamakan “hot chair” karena tiap siswa dari masing-masing kelompok harus maju dan duduk di kursi ini, lalu pemateri akan memberikan satu

gambar tentang jenis pekerjaan yang ditunjukkan kepada semua kelompok, setelah itu masing-masing kelompok dalam hitungan ketiga harus bisa menjelaskan jenis pekerjaan itu kepada temannya yang duduk di "hot chair". Tentunya harus menjelaskan dalam bahasa Inggris dengan cara memberikan "clue" sampai temannya bisa menebak jenis pekerjaan apa itu dari penjelasan teman-teman kelompok. Bagi siswa yang duduk di hot chair yang bisa menebak pertama kali maka kelompoknya yang mendapat poin dan begitu seterusnya sampai semua siswa mendapat giliran duduk di "Hot chair". Suasana ketika bermain game ini sangat ramai karena siswa sangat antusias berbicara meskipun masih terbata-bata mengucapkan bahasa Inggris dalam memberikan clue. Namun dengan memberi kesempatan siswa berbicara lepas melalui cara ini, terlihat semua siswa dapat mengekspresikan dirinya dan lebih percaya diri berbicara bahasa Inggris dengan baik dari yang awalnya masih malu dan belum tertarik belajar bahasa Inggris. Kegiatan bermain ini akhirnya selesai dengan banyak contoh gambar jenis pekerjaan yang dapat ditebak. Dengan mempelajari kosa-kata jenis pekerjaan diharapkan siswa pada akhirnya dapat dengan mudah berbicara bahasa Inggris dengan tema-tema yang familiar seperti memperkenalkan diri (Introduction Self) yang notabene dalam perkenalan diri pembicara bahasa Inggris harus juga menjelaskan tentang "Family dan Occupation" karena tema ini merupakan tema umum dalam komunikasi sehari-hari.

Setelah game ini berakhir, para siswa yang masih setia duduk dalam kelompoknya dijelaskan materi terakhir yaitu Simple Present Tense. Materi ini diberikan karena dalam berbicara Bahasa Inggris tense ini harus dikuasai karena fungsinya adalah memberikan informasi. Dari beberapa tema atau materi yang telah dibimbing oleh pematari, Simple Present tense adalah salah satu materi untuk melatih siswa menyusun kalimat yang hendak diucapkan. Sehingga ketika kosa-kata siswa sudah meningkat dengan mempelajari materi-materi sebelumnya, maka semua kosa kata tersebut dapat di rangkai dalam susunan kalimat yang tepat menggunakan Simple Present Tense. Dalam proses pembimbingan materi terakhir tampak siswa siwi sangat serius memperhatikan. Sesekali mereka tertawa dengan penjelasan pematari yang berisi candaan agar suasana kegiatan tidak tegang. Setelah semua materi telah diberikan, diakhir kegiatan masing-masing siswa diberikan handout dan pematari memberi kesempatan pada setiap siswa dalam kelompok mulai berbicara dengan tema memperkenalkan diri yang didalamnya juga termuat materi tentang keluarga, pekerjaan, dan tentunya "Simple Present Tense" dibutuhkan untuk merangkai kalimat dalam proses belajar berbicara bahasa Inggris dasar dengan materi-materi diatas.



Gambar 5. Suasana Bermain Game untuk meningkatkan Kemampuan "Speaking" Siswa

Dalam menghidupkan suasana belajar, masing-masing siswa di dalam kelompok diminta untuk memperkenalkan diri secara lengkap kepada teman-temannya dan diakhir perkenalan diri diberi satu nama yang wajib ditebak apa hubungan kekeluargaan dengan si pembicara oleh teman-temannya dalam kelompok dan seterusnya dilakukan bergilir. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh pemateri di awal kegiatan pada tahap I. Pemateri memberi kesempatan untuk ketiga kelompok serentak berbicara sehingga kelas ramai riuh dan tidak ada siswa yang malu karena harus berbicara sendiri dan yang lainnya memperhatikan seperti metode zaman dulu. Pemateri dalam kesempatan ini mengontrol dengan berjalan dari kelompok ke kelompok berikutnya dengan memperhatikan sejauh mana siswa-siswi lancar berbicara setelah mendapat materi dasar dari tahap I sampai tahap II ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Belajar "Speaking" merupakan keterampilan dasar dalam mempelajari keterampilan bahasa Inggris yang lainnya. Meningkatkan kemampuan dasar berbicara Bahasa Inggris siswa siswi, dapat diberikan melalui materi tentang Self-Introduction, Family, Occupation dan Simple Present Tense. Ke empat materi ini dipilih karena berkesinambungan satu dan lainnya karena ketika siswa-siswi akan memperkenalkan diri, tentunya mereka harus memahami vocab tentang keluarga dan pekerjaan dan ketika dua materi itu sudah dikuasai, siswa-siswi harus mempelajari tense dalam hal ini simple present tense untuk menyusun kalimat bahasa Inggris yang baik dan benar sebelum nantinya dipraktikkan bagaimana memperkenalkan diri dalam

bahasa Inggris dengan baik. Siswa-siswi di bimbing dengan bermain game dan pemaparan materi. Dalam bermain game, siswa-siswi diajak untuk menebak kosa-kata sebagai perangsang awal sebelum masuk ke materi.

Terdapat beberapa materi yang di jelaskan dalam kegiatan PkM ini yakni fungsi "To Be" dan "To Have" dalam memahami perbedaan cara memperkenalkan diri dalam memakai kedua istilah tersebut, pematari juga memaparkan materi tentang Family, Occupation dan Simple Present Tense karena materi ini juga dianggap materi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Materi Family dan Occupation dipelajari agar siswa-siswi memiliki kosa-kata yang cukup dalam menguasai tekno belajar berbicara bahasa Inggris. Dan materi Simple Present Tense diberikan karena dalam berbicara Bahasa Inggris tense ini harus dikuasai karena fungsinya adalah memberikan informasi.

Diakhir kegiatan masing-masing siswa diberikan handout dan pematari memberi kesempatan pada setiap siswa dalam kelompok mulai berbicara dengan tema memperkenalkan diri yang didalamnya juga termuat materi tentang keluarga, pekerjaan, dan tentunya "Simple Present Tense" dibutuhkan untuk merangkai kalimat dalam proses belajar berbicara bahasa Inggris dasar dengan materi-materi diatas. Masing-masing siswa di dalam kelompok diminta untuk memperkenalkan diri secara lengkap kepada teman-temannya dan hampir seluruhnya dapat mempraktekan suruhan dari pematari dengan sangat baik sesuai dengan yang sudah didapatkan selama dua hari.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan penulis untuk sekolah mitra tempat dilakukan PkM yakni siswa-siswi yg dilibatkan dalam kegiatan PkM lebih di mantapkan kembali kosa-kata dalam Bahasa Inggris agar saat PkM ini dilakukan siswa-siswi lebih aktif untuk "Speak Up" dalam bahasa Inggris sesuai dengan tujuan daripada PkM ini. Selain itu, Kegiatan PkM ini berdampak positif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa-siswi terbukti dari hasil kegiatan selama dua hari di sekolah mitra bahwa siswa siswi begitu antusias mengikuti proses kegiatan dari awal hingga akhir, untuk itu perlu adanya kegiatan seperti ini untuk dijadikan kegiatan rutin dua atau tiga bulan sekali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak/Ibu Kepala Madrasah Aliyah Key Lebu Witihama beserta seluruh dewan guru, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama kegiatan berlangsung.
- 2) Siswa-siswi peserta pembimbingan yang antusias, disiplin, dan bersemangat dalam setiap sesi pembelajaran.
- 3) Semua pihak baik individu maupun lembaga yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral, materi, maupun teknis.

Semoga semua kontribusi dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT, dan kegiatan ini bisa memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan kemampuan bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Key Lebu Witihama.

DAFTAR REFERENSI

- Ahlaro, S. R. (2017). Pengembangan media video pembelajaran untuk meningkatkan English speaking skill bagi pebelajar di Asrama Pendidikan Satu Atap Wasur Kabupaten Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 5(1), 19–37.
- Dari, W., Juwita, A., Sari, K. W., Jayanti, S. A., & Widayati, S. (2022). Bimbingan belajar sebagai upaya untuk menghindari learning loss di Desa Aji Kagungan Kecamatan Abung Kunang, Kotabumi Lampung Utara. *Griya Cendikia*, 7(1), 39–45.
- Farida, E., & Tahsim, T. (2023). Pelatihan dan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dasar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa Magenta English Course. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 17–26.
- Festiyanti, W. P. (2023). Pembimbingan praktis bahasa Inggris secara daring dengan menggunakan media Zoom guna meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris bagi mahasiswa magister jurusan Fisika UGM Yogyakarta. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(1), 6–10.
- Hafid, H. (2022). Intensive TOEFL course: Cara cepat meningkatkan skor TOEFL mahasiswa jurusan non-bahasa Inggris. *PADMA*, 2(1), 30–37.
- Male, H., Angelianawati, L., Tamoos, A. R., Amanit, E., & Levania, M. (2023). Keterlibatan dosen pembimbing dan mahasiswa calon guru sebagai fasilitator pada kegiatan PkM di Rumah Langit-Jakarta. *Multidisciplinary National Proceeding*, 1, 72–76.
- Muchtar, N., Alimin, A., & Rahman, A. (2018). PKM pelatihan English conversation dan soft skill bagi anak asuh Panti Asuhan Al-Muslimun. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 3, 15–18.
- Rahmah, T. H., & Fandyasari, M. W. (2020). An analysis teacher's mistakes in teaching English at Kindergarten Ar-Roihan Lawang. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 3(1), 46–51.

- Rahmawati, A., Ferawati, F., Nehru, N., & Olahairullah, O. (2022). Pendampingan belajar bahasa Inggris (basic English) pada anak usia sekolah dasar. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 256–262.
- Saidah, M., Magdalena, I., & Azhar, A. P. (2024). Pengaruh metode pembelajaran ALM (Audio Lingual Method) terhadap keterampilan pengucapan (pronunciation) pada siswa kelas 4 SDN Pakulonan Barat II Kabupaten Tangerang. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 217–223.
- Satria, R., Handayani, N. D., & Hutabri, E. (2022). Pembinaan pengenalan basic English conversation at the airport kepada staf Bandara Hang Nadim Batam. *PUAN INDONESIA*, 3(2), 219–224.
- Sirait, E. M., Pasaribu, S., Sariati, E., Sinaga, D. I., Hutabarat, R., Sahanay, R., Febriani, D., & Hutagalung, F. (2024). Peningkatan profesionalisme guru di era Merdeka Belajar berbasis teknologi digital pada mata pelajaran bahasa Inggris. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7987–7992.
- Sujarwo, S., & Akhiruddin, A. (2020). Pendampingan pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Inggris siswa dalam menghadapi revolusi industri 4.0 pada Sekolah Dasar Inpres Gowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(2), 55–65.
- Suprianto, B. (2024). Understanding the structure of scientific work: Basic training in scientific journal writing techniques for graduate level students. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 8(3). (Tanpa halaman, pastikan menambah jika tersedia.)
- Tahang, H., Afia, T. S., Hardianti, R., & Febriadi, I. (2025). Pendampingan peningkatan keterampilan sapaan bahasa Inggris siswa panti asuhan melalui pendekatan interaktif. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 7(1), 54–59.
- Widihartanti, T. (2014). The application of project-based learning (PBL) in empowering English performance and basic entrepreneurship. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 14(02). (Tambahkan halaman jika ada.)
- Zubair, M., Nurwarsilla, R., Yolanda, L. A., Sukma, L. R. G., Nuriyati, L., Pebyani, F. R., & Melinia, S. (2022). Rumah belajar dan program pendidikan sebagai usaha peningkatan kualitas pendidikan di Desa Pare Mas Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 178–183.